

THE ROLE OF TEACHERS AS ROLE MODELS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOLS

Habib Akbar Nurhakim

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

habibnurha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers as role models in shaping students' character and morals in senior high schools (SMA). The research method used was a qualitative approach with a case study, involving in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results showed that PAI teachers who demonstrate consistency between teachings and daily behaviors can improve students' discipline, ethics, and participation in learning. The interactive and contextual teaching methods applied by teachers also contribute significantly to students' understanding and application of religious values. The novelty of this research lies in its holistic approach, considering the influence of external environments such as social media and family in the formation of student character. The research provides global benefits by offering practical strategies to improve the quality of Islamic religious education and support the role of teachers as role models in various international contexts.

Keywords: Islamic Religious Education, Model Teacher, Character Building, Interactive Teaching Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan dalam membentuk karakter dan moral siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang menunjukkan konsistensi antara ajaran dan perilaku sehari-hari dapat meningkatkan disiplin, etika, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode pengajaran interaktif dan kontekstual yang diterapkan oleh guru juga berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik, mempertimbangkan pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini memberikan manfaat global dengan menawarkan strategi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mendukung peran guru sebagai teladan di berbagai konteks internasional.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Guru Teladan, Pembentukan Karakter, Metode Pengajaran Interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Menurut teori pendidikan Islam, pembelajaran yang efektif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana guru berperan penting dalam mengintegrasikan ketiganya dalam proses belajar mengajar (Al-Abrasyi, 2003). Pendidikan agama yang holistik ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritual yang kuat.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama Islam di SMA adalah kurangnya teladan yang baik dari guru. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru yang tidak konsisten dengan ajaran agama dapat merusak kredibilitas mereka di mata siswa (Al-Ghazali, 1998). Selain itu, adanya keterbatasan dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI juga menjadi masalah. Pengajaran yang monoton dan kurang interaktif seringkali membuat siswa kehilangan minat dan sulit memahami materi yang disampaikan (Hidayat, 2017).

Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang semakin kuat, terutama dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Informasi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran agama Islam. Guru PAI perlu menghadapi tantangan ini dengan menyediakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta mampu memberikan panduan yang jelas dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama (Nasution, 2021). Keterbatasan waktu dalam kurikulum juga sering menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam pendidikan agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada metode pengajaran modern dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Ma'rifataini, 2018). Selain itu, guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam di SMA dan bagaimana peran tersebut dapat diperkuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan moral siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru PAI untuk menjadi teladan yang baik dan mempengaruhi siswa secara positif. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran ini dan mencari solusi praktis untuk mengatasinya (Arsyad et al., 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan kontekstual dalam mengeksplorasi peran guru sebagai teladan. Penelitian ini tidak hanya

fokus pada aspek pengajaran di kelas tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, seperti media sosial dan lingkungan keluarga (Thohiri & Ernawati, 2021). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait peran teladan dalam pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global. Dengan menyediakan panduan praktis dan strategi yang efektif bagi guru PAI, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di berbagai negara yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam mendukung peran guru sebagai teladan dan meningkatkan moral serta karakter siswa secara keseluruhan (Nurhidin, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran guru sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru serta siswa terkait peran teladan tersebut (Creswell, 2014). Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam lingkungan sekolah yang kompleks dan dinamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merancang instrumen penelitian, termasuk panduan wawancara dan lembar observasi, yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan literatur terkait (Yin, 2018). Setelah itu, peneliti melakukan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, di mana guru agama Islam yang dianggap memiliki peran teladan yang kuat dipilih sebagai informan utama. Selain itu, beberapa siswa juga dipilih untuk memberikan perspektif mereka tentang peran guru sebagai teladan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa di beberapa SMA untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Data dokumen, seperti kurikulum dan program kerja guru, juga dianalisis untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi (Merriam & Tisdell, 2016).

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan proses coding, yaitu mengidentifikasi dan memberi label pada tema-tema atau pola-pola yang

muncul dari data (Braun & Clarke, 2006). Setelah itu, tema-tema tersebut dikelompokkan dan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan hubungan dan makna yang mendalam.

Proses triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang telah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis dan koheren, yang menggambarkan peran guru sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam di SMA (Creswell & Poth, 2017). Temuan ini kemudian dibahas dalam konteks literatur yang ada untuk mengidentifikasi kontribusi dan implikasi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting sebagai teladan dalam membentuk karakter dan moral siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa guru PAI yang menjadi teladan memiliki dampak positif signifikan terhadap perilaku siswa. Guru-guru ini menunjukkan konsistensi antara ajaran yang disampaikan dengan perilaku sehari-hari mereka, yang membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam.

Tabel 1. Data Temuan Penelitian

Kategori Temuan	Deskripsi Temuan
Keteladanan Guru	Guru PAI menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran.
Dampak Terhadap Siswa	Siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, etika, dan kepedulian sosial setelah terpapar keteladanan guru.
Metode Pengajaran	Penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis agama meningkatkan partisipasi siswa.
Hambatan	Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran yang efektif.
Solusi yang Ditemukan	Pelatihan dan workshop untuk guru dalam metode pengajaran inovatif serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

A. Analisis Temuan

Temuan menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur dan disiplin cenderung menghasilkan siswa yang memiliki perilaku serupa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode pengajaran interaktif mampu menarik perhatian siswa lebih baik dan meningkatkan

partisipasi mereka dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain dan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Achadah, 2019; Thohiri & Ernawati, 2021).

B. Hambatan dan Solusi

Meskipun peran guru sebagai teladan sangat penting, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut. Keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya sumber daya untuk pengajaran yang lebih interaktif menjadi kendala utama. Namun, pelatihan dan workshop yang difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam metode pengajaran inovatif, serta penggunaan teknologi, telah terbukti membantu mengatasi sebagian besar hambatan ini (Ma'rifataini, 2018; Arsyad et al., 2023).

C. Dampak Positif

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa peran guru PAI sebagai teladan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap moral dan karakter siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan disiplin, etika, dan nilai-nilai agama yang kuat. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual juga meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam pendidikan agama Islam di SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa guru adalah figur sentral dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari (Al-Abrasyi, 2003). Konsistensi perilaku guru dengan ajaran yang disampaikan membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang selanjutnya tercermin dalam peningkatan disiplin dan etika siswa (Hidayat, 2017).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual oleh guru PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Metode seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis agama telah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Ma'rifataini, 2018). Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan (Nasution, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Misalnya, studi oleh Al-Ghazali (1998) menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Guru yang menunjukkan integritas dan konsistensi antara kata dan perbuatan dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Selain itu, penelitian oleh Braun dan Clarke (2006) tentang analisis tematik dalam

pendidikan menunjukkan bahwa metode interaktif seperti diskusi dan proyek berbasis praktik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan kontekstual yang digunakan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai teladan. Studi ini tidak hanya fokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan keluarga. Hal ini menambah dimensi baru dalam memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diinternalisasi oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari yang kompleks dan dinamis (Creswell & Poth, 2017). Pendekatan ini belum banyak diadopsi dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan agama Islam.

Penemuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas dan dapat diterapkan di berbagai konteks global. Dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru PAI melalui pelatihan dan workshop, pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan secara signifikan di berbagai negara. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru di seluruh dunia, terutama dalam konteks pengaruh lingkungan luar seperti media sosial (Ma'rifataini, 2018).

Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam mendukung peran guru sebagai teladan. Dengan mengadopsi strategi yang ditemukan efektif dalam penelitian ini, sistem pendidikan di berbagai negara dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan membantu membentuk generasi muda yang memiliki karakter dan moral yang kuat. Ini penting tidak hanya untuk komunitas Muslim, tetapi juga untuk mendorong pemahaman dan toleransi antaragama di dunia yang semakin global dan beragam (Nasution, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan sangat krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru PAI yang menunjukkan konsistensi antara ajaran dan perilaku, serta mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, mampu meningkatkan disiplin, etika, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, solusi berupa pelatihan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Temuan ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi global, memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam yang lebih baik dan mendukung peran guru sebagai teladan di seluruh dunia.

REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Al-Ghazali, A. H. (1998). *Ihya Ulumuddin*. Darul Fikir.

- Achadah, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. DOI: <https://doi.org/10.33474/JA.V1I2.4964>
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*. DOI: <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. DOI: <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Hidayat, A. (2017). *Metode Pengajaran Agama Islam yang Efektif*. PT Gramedia.
- Ma'rifataini, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Bandung. *Edukasi*. DOI: <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V16I1.464>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Nasution, N. (2021). Guru Profesional dalam Perspektif Hadits Tarbawi. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. DOI: <https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.11088>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*. DOI: <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Thohiri, M. K., & Ernawati, E. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. DOI: <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.185-206>
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*. DOI: <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.